

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam tujuannya harus mampu mengupayakan untuk membantu para pelajar bangkit, meratakan, dan meningkatkan potensi mereka agar dapat mencapai kualitas pendidikan yang mereka inginkan. Pendidikan yang baik ialah mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan tidak hanya terbatas pada proses belajar di sekolah, tetapi juga cara membentuk karakter dan cara berpikir seseorang. Pendidikan sebagai dasar utama dalam membangun masa depan yang lebih baik, maka dari itu perlu adanya mutu pendidikan yang baik juga agar berpengaruh terhadap ketercapaian sasaran tujuan pendidikan. Untuk mencapai sasaran tersebut, langkah-langkah peningkatan mutu pendidikan harus bersifat berulang, terencana, dan dilakukan secara terus-menerus oleh semua pihak yang terlibat dalam proses Pendidikan dan kinerja lembaga pendidikan sehubungan dengan proses pembelajaran perlu ditingkatkan.

Suatu sistem pendidikan, diperlukan adanya kurikulum sebagai pedoman dalam menjalankan proses belajar mengajar di setiap lembaga pendidikan. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan di sektor pendidikan bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan pengajar dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan mereka. Kurikulum Merdeka diatur dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, dengan landasan utamanya adalah Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 12 Tahun 2024 yang mengatur Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Peraturan ini memberikan fleksibilitas dan fokus pada materi esensial untuk peserta didik, sehingga guru memiliki otonomi untuk merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan, potensi, dan karakteristik

lokal peserta didik. Peraturan ini menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang wajib diterapkan bertujuan untuk memberikan acuan resmi mengenai Kurikulum Merdeka yang diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

Melalui proses pembelajaran, peserta didik diharapkan memperoleh perubahan yang positif dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Salah satu kompetensi yang harus dicapai peserta didik kelas VII ialah pembelajaran teks deskripsi dalam aspek memahami dan menyajikan informasi tentang suatu objek secara rinci dan jelas. Untuk mencapai kompetensi tersebut, peserta didik perlu menguasai kemampuan menelaah isi, struktur, dan kebahasaan teks deskripsi. Kemampuan ini membantu peserta didik memahami informasi yang disampaikan dalam teks, mengidentifikasi struktur penyusun teks deskripsi, serta mengenali unsur kebahasaan yang menjadi ciri khasnya, seperti kata konkret, kalimat perincian, dan majas. Penguasaan kemampuan tersebut tidak hanya mendukung keterampilan membaca dan berpikir kritis, tetapi juga menjadi dasar bagi peserta didik dalam menyusun teks deskripsi yang efektif, komunikatif, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Cucu, S.Pd. di SMP Negeri 21 Tasikmalaya pada tanggal 3 September 2025, permasalahan utama pada peserta didik kelas VII adalah permasalahan pada keterampilan membaca khususnya pada kegiatan membaca teks deskripsi yang erat kaitannya dalam menelaah isi, struktur, dan kebahasaan teks deskripsi. Penyebab dari kendala utama tersebut ialah kurangnya motivasi peserta didik ketika dihadapkan dengan kegiatan membaca suatu teks bacaan untuk menelaah teks secara mendalam. Stimulus berupa motivasi sangat diperlukan agar peserta didik lebih semangat dan termotivasi untuk selalu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam kegiatan membaca. Selain itu, berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang berlangsung masih dominan menggunakan metode ceramah dan kurangnya stimulus yang menekankan peserta didik untuk lebih interaktif, baik itu dengan adanya sesi diskusi antara guru dan peserta didik atau

menekankan peserta didik dalam diskusi kelompok yang aktif dan interaktif. Dalam hal ini, dalam proses pembelajaran yang berlangsung terlihat peserta didik lebih banyak mengobrol, tidak fokus, dan kurang mampu mengembangkan pemahamannya untuk berpendapat.

Dari hasil wawancara, banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam menelaah isi teks deskripsi, menelaah dan menganalisis struktur serta kebahasaan teks deskripsi. Hal itu terbukti dari banyaknya peserta didik yang mendapat nilai rendah dibawah KKTP yang telah ditetapkan yaitu 70. Berikut data nilai peserta didik yang penulis peroleh dari guru Bahasa Indonesia sebagai bukti kurangnya kemampuan menelaah isi, struktur, dan kebahasaan teks deskripsi pada kelas VII C SMP Negeri 21 Tasikmalaya.

Tabel 1.1 Data Awal Nilai Peserta Didik dalam Menelaah Isi, Struktur, dan Kebahasaan Teks deskripsi Kelas VII C SMP Negeri 21 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai
1	Acep Egy	L	48
2	Ahmad Anwar Sanusi	L	60
3	Aldi Saputra	L	44
4	Alika Jabar Saputra	L	51
5	Alya	P	54
6	Arifa Sapardian	L	48
7	Azka Syaputra	L	52
8	Dede Romdoni	L	31
9	Dede Susi	P	41
10	Dela Apriliani	P	68
11	Divana Laura	P	56
12	Fasya Sya`ban Mubarak	L	61
13	Gebi Octaviani	P	48
14	Isa Winda Nurohmatulloh	P	48

15	Muhamad Pajril	L	45
16	Muhammad Dede Fauzan	L	61
17	Naura Aulia Putri	P	59
18	Nurul Apriyani	P	58
19	Pina Aulia	P	62
20	Rai Adam Nursaputra	L	40
21	Rangga Nugraha	L	42
22	Refan Fahrudin	L	59
23	Riska Nurfadilah	P	52
24	Rizki Febi Pratama	L	49
25	Ro`fah Muzkiah	P	58
26	Ruhimat	L	54
27	Sulistiawati Amanatun Barkah	P	52
28	Syifa Dina Aprilia	P	60
29	Usep[Suparman	L	54
30	Zahra Aprilia Nurpadilah	P	35

Berdasarkan data awal nilai pada tabel 1.1 hampir seluruh peserta didik mendapat nilai jauh di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditetapkan, yaitu 70. Seluruh peserta didik (100%) masih mendapat nilai dibawah KKTP yang berarti seluruh peserta didik masih belum mampu memaksimalkan kemampuannya untuk ketercapaiann tujuan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil analisis data memperlihatkan kondisi kemampuan peserta didik kelas VII C SMP Negeri 21 Tasikmalaya belum mencapai tingkat yang diharapkan. Hal ini berarti sebagian besar peserta didik belum mampu menelaah teks deskripsi secara optimal, baik dari segi isi, struktur, maupun kebahasaan.

Selain wawancara dengan guru bahasa Indonesia, penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik untuk memastikan permasalahan yang dialami saat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan jawaban yang berbeda-beda. Peserta didik yang bernama Ro`fah menjawab bahwa materi yang sulit dipahami ialah materi yang menekankan saya untuk menelaah suatu teks bacaan

yang bahasanya terkadang kurang dapat dipahami. Kemudian peserta didik yang lain yaitu Nurul Apriyani menjawab hal yang berbeda bahwa materi yang sulit dipelajari ialah teks deskripsi terutama pada bagian struktur disitu saya selalu merasa bingung untuk membedakan setiap bagian-bagiannya terutama pada teks deskripsi yang mempunyai lebih dari tiga paragraf. Peserta didik lain yaitu Pina Aulia juga menjawab bahwa materi yang sulit dipahami ialah materi teks yang didalamnya menggunakan bahasa pengumpamaan (majas) sehingga membuat saya sulit memahami dan menyimpulkan teks tersebut. Peserta didik bernama Rai Adam dan Aldi Saputra menjawab pembelajaran berlangsung selalu diperintahkan untuk membaca teks yang panjang dan mereka merasa malas untuk membaca, sehingga mereka kesulitan dalam menyimpulkan isi teks.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan permasalahan utama terhadap kurangnya kemampuan menelaah suatu teks juga disebabkan oleh minat membaca yang masih kurang sehingga sangat berpengaruh pada kemampuan menelaah isi suatu teks. Peserta didik juga kesulitan dalam menguasai materi ialah disebabkan karena proses pembelajaran yang didalamnya tidak terdapat stimulus yang memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif dan interaktif mengembangkan pemahamannya baik dalam diskusi antara guru dan peserta didik ataupun dalam diskusi kelompok. Pembelajaran yang terlalu memfokuskan hanya pada penyampaian materi dengan ceramah akan dirasa monoton karena tidak menuntut peserta didik tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif peserta didik secara langsung sangat diperlukan agar mereka dapat memperluas pemahamannya. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi dalam menerapkan model pembelajaran. Inovasi yang digunakan harus mampu mengoptimalkan keterampilan berbahasa guna memberikan kesempatan pada peserta didik meningkatkan kemampuan berkomunikasi untuk saling menyatakan pendapat atau bertukar pikiran.

Model pembelajaran yang sebelumnya digunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan berfokus pada mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pandai dalam menyelesaikan masalah, serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman

mereka. Proses pembelajaran yang ada saat ini masih belum cukup efisien dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu adanya penggunaan model yang lain dan disertai dengan penggunaan alat teknologi untuk lebih menarik minat siswa dalam belajar. Pemilihan model pembelajaran yang lebih memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya dan bertukar pikiran atau pendapat dalam ruang diskusi sangat diperlukan sehingga interaksi antara guru dengan peserta didik akan terjalin dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, penulis bermaksud melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan model *pembelajaran Jigsaw* pada pembelajaran menelaah isi, struktur dan kebahasaan teks deskripsi. Model dan metode pembelajaran yang dapat melatih keterampilan komunikasi siswa antara lain model pembelajaran *Jigsaw* (Vanalita et al., 2014). Pembelajaran *Jigsaw* melibatkan siswa untuk berinteraksi satu samalain melalui kelompok ahli dan kelompok asal sehingga siswa terbiasa untuk aktif (Aryanti, 2015). Melalui model pembelajaran *Jigsaw* peserta didik akan termotivasi untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran melalui diskusi kelompok ahli, sehingga materi dapat terorganisasi karena setiap peserta didik memiliki peran untuk saling mencari dan bertukar pemahaman satu sama lain. Sehingga rasa malas dan bosan akan hilang karena mereka secara langsung terlibat dalam pembelajaran dan materi yang dipelajari pun akan lebih mudah dipahami.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas yang berfokus pada analisis isi, struktur, dan kebahasaan teks deskripsi menggunakan pembelajaran *Jigsaw*. Penulis beranggapan bahwa penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dalam menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan teks deskripsi diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya terutama dalam keaktifan berpendapat, berdiskusi dan bertukar ide sehingga akan lebih mudah dalam melakukan analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan teks deskripsi tersebut.

Penulis menulis skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menelaah Isi, Struktur, dan Kebahasaan Teks Deskripsi Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw*" (Penelitian Tindakan Kelas VII SMP Negeri 21 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026)". Penerapan metode Penelitian Tindakan Kelas dan model pembelajaran pembelajaran *Jigsaw* adalah diharapkan menjadi solusi yang efisien untuk membantu siswa dalam menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan pada teks deskripsi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dapatkah model pembelajaran pembelajaran *Jigsaw* meningkatkan kemampuan menelaah isi, struktur dan kebahasaan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 21 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan kemampuan menelaah isi, struktur dan kebahasaan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 21 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis dan teoretis.

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah sumber acuan di bidang pendidikan bahasa Indonesia, terutama yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan menelaah isi, struktur, dan penggunaan bahasa dalam teks deskripsi melalui pembelajaran pembelajaran *Jigsaw*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini mencakup hal-hal berikut.

- a. Manfaat untuk guru bahasa Indonesia, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan yang berguna untuk memahami sejauh mana kemampuan siswa dalam menganalisis isi, struktur teks, dan kebahasaan deskripsi. Selain itu, penggunaan model pembelajaran pembelajaran *Jigsaw* diharapkan dapat

mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan cara yang menarik bagi siswa.

- b. Manfaat untuk peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi serta meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam analisis isi, struktur, dan kebahasaan teks deskripsi.
- c. Manfaat untuk sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan menuju hasil yang lebih baik.
- d. Manfaat untuk peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan dan bekal bagi peneliti sebagai calon guru bahasa Indonesia saat terjun langsung ke dalam dunia Pendidikan.